

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai : (1) Konteks penelitian ; (2) Fokus penelitian; (3) Tujuan penelitian ; (4) Kegunaan penelitian; (5) Penegasan istilah. Komponen tersebut dimasukkan sebagai pendahuluan, karena berisi gambaran secara umum, fokus permasalahan dan sasaran dalam penelitian sehingga dapat mengarahkan para pembaca menuju titik pusat penelitian yang diharapkan peneliti.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Pendidikan merupakan upaya fasilitas untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.¹

Pendidikan memiliki peranan yang luhur dan agung. Sifat yang agung ini dapat ditunjukkan dari peran pendidikan yang dipahami sebagai

¹ M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

pemberi bekal peserta didik untuk menghadapi masa depannya, juga peran pendidikan dipahami sebagai sarana untuk pencerdasan seseorang. Pendidikan merupakan pondasi bagi individu baru untuk membentuk masa depan yang menentukan seberapa besar individu ini nantinya akan berdampak bagi kehidupan sosial.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”, Hasbullah menerangkan bahwa dalam artian sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³ Kemudian dalam rangka tahapan perkembangan selanjutnya pendidikan tidak hanya merombak masalah intelektual tetapi juga merevolusi perihal mental peserta didik.

Untuk menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya, khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 2

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hal.5

sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan adalah melalui pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis yang diriwayatkan Hakim dan Imam Malik:

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ
 اللَّهُ كِتَابَ هُمَا بَعْدَ تَضَلُّوا لَنْ شَيْئَيْنِ فِيكُمْ تَرَكْتُمْ إِنِّي وَسَلَّمَ عَلَيْهِ
 الْحَوْضَ عَلَيَّ يَرِدَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا وَلَنْ وَسُنَّتِي.

Artinya: “Aku tinggalkan dua pusaka untukmu, yang kalian tidak akan sesat selamanya apabila berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Alloh (Al Qur’an) dan sunnah Rosul”.(H.R. Hakim dan al Imam Malik).⁵

Hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam. Melihat kepada kegiatan Islam di Indonesia, maka dapat dilihat bahwa pendidikan Islam telah banyak memainkan peranannya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain dari itu telah terjadi pula dinamika

⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.15

⁵ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 86

perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu yang sangat strategis dalam dinamika itu adalah masuknya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.⁶

Pada dasarnya tujuan pendidikan islam menurut Marimba adalah terbentuknya orang berkepribadian muslim. Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.⁷ Tugas dan fungsi pendidikan adalah mengarahkan dengan sengaja potensi yang ada pada manusia seoptimal mungkin, sehingga dapat berkembang menjadi manusia muslim yang baik atau *insan kamil*.⁸

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat empat pelajaran mata pelajaran yang masuk dalam pelajaran pendidikan agama yaitu: Quran Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. Al Quran meliputi bermacam-macam ilmu diantaranya adalah ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu sejarah (*tarikh*), ilmu syariat dan undang-undang serta ilmu perdagangan dan politik. Keluasan ilmu dan cakupan Al-Quran ini membuktikan bahwa Al Quran adalah firman dari Allah. Wahyu terindah dimana tidak ada yang bisa membuat selain-Nya.

Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan *tawatur (mutawatir)*, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2012), hal.2

⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam...*,hal.63

⁸ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam:Membangun Masyarakat Madani Indonesia...*,hal. 128.

dengan surat an-Nas.⁹ Di dalam Al-Quran terdapat nilai-nilai atau prinsip-prinsip berbagai hal untuk menjadi pedoman agar umat Islam yang menganutnya selamat dan sejahtera dunia akhirat. Semakin bertambah pengetahuan tentang Al-Quran dan metode dalam mempelajarinya, menafsirkannya, dan memahaminya, maka diharapkan akan semakin baik pula mengajarkan dan mengamalkannya.¹⁰

Apabila seseorang telah benar-benar mengenal Tuhannya dengan segenap akal dan sepeh hatinya, maka hal ini akan menimbulkan buah yang masak lagi nyaman serta akan memberikan bekas-bekas yang lezat dalam dirinya sendiri. Keimanan yang teguh dapat mengangkat seseorang dari kekuatan batin kemanusiaan dan mempersambungkannya dengan Zat Yang Maha Tinggi, yakni Tuhan sebagai induk dari segenap kebaikan, kesempurnaan, dan kesucian.

Dengan demikian manusia itu merasa tinggi dan terlepas dari materialisme, terhindar dari segala macam hawa nafsu dan merasa kurang memerlukan kelezatan-kelezatan duniawi. Oleh karena itu, manusia harus terus-menerus mengadakan “kontrol diri” atau “mawas diri” dengan cermat. Semua ini sulit dilakukan tanpa “mengajak” peran Tuhan di dalamnya. Ini sering dilalaikan orang. Akibatnya, apa yang disebut “mawas diri” hanyalah “*lip service*” belaka. Menundukkan diri sendiri

⁹ As-Sabuni dalam Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal.3

¹⁰ Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam (Suatu Konsep tentang Seluk Beluk Pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer dalam Studi Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal.50

adalah “perang” paling besar di dunia ini. Hanya Tuhan yang Maha Tahu, apakah kita menipu diri atau membuka diri terhadap-Nya.

Pendidikan agama harus dilakukan di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat, di berbagai kelompok dan majelis. Pendidikan agama harus dilakukan dengan berbagai cara dan media. *Billboard-billboard* pendidikan agama harus lebih hebat dan kentara daripada iklan-iklan rokok misalnya. Demikian itu karena beragama adalah masalah kesadaran, jika lengah dan tak sadar, religiusitas bisa berkurang, bahkan hilang.¹¹

Diantara ilmu dalam pendidikan agama yang penting untuk dipahami peserta didik adalah Al Quran hadis. Pentingnya Al Quran Hadis sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat maka di madrasah ibtidaiyah diadakan pendidikan Al Quran Hadis agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al Qur’an dan Hadis kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai firman Alloh dalam surat An-Nisa’ ayat 59:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada

¹¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Laksbang Pressindo, 2011), hal.13

Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹²

Mencapai keberhasilan dalam mengajar Al Quran Hadis bukanlah hal yang mudah, sebab untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu harus ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor anak didik, orang tua, serta para guru sebagai pendidik di sekolah. Bagi orang yang beriman, kecintaanya kepada Al-Quran akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan lingkungan sekitar.

Al-Quran adalah satu-satunya kitab yang Allah telah menjamin keasliannya dari pengurangan dan penambahan, serta dari penggantian dan perubahan. Allah juga telah menjamin kekekalannya hingga Dia mengangkatnya ke sisi-Nya pada akhir kehidupan nanti.¹³ Seorang muslim sudah sepatutnya mengimani bahwa Al Quran al karim adalah kitab yang mencakup syariat Rabbani yang paling agung. Al quran merupakan pedoman yang menjadi lentera terbaik dalam gelapnya kehidupan duniawi. Lebih dari itu semua, Al quran merupakan petunjuk mengenai yang gaib bagi orang-orang yang mau berpikir. Zat yang maha kuasa telah memberi jaminan bagi orang yang berpegang teguh dengannya akan berhasil meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹² Mahmud Junus, *Tarjamah Al Qur'an al karim*, (Bandung: Alma'arif, 1994), hal. 79-80

¹³ Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Minhajul Muslim*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2014), hal. 60

Salah satu materi dalam mata pelajaran Al Quran Hadis adalah menghafal ayat yang ada di dalam Al-Quran. Hal ini menjadi mudah jika sejak dini peserta didik telah diarahkan untuk mencintai Al Quran. Kemuliaan dalam menghafal Al Qur'an bahkan diberi ganjaran yang istimewa oleh Allah Azza Wa Jalla. Bahwa siapapun hamba-Nya yang memiliki kesempatan dan ridho-Nya untuk menghafal Al Quran maka ia adalah bagian dari keluarga Allah. Seperti yang terdapat dalam hadis :

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri daripada manusia..” Kemudian Anas berkata lagi,” Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?” Baginda menjawab,”yaitu ahli Quran (orang yang membaca atau menghafal Quran dan mengamalkannya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah.” (HR. Ahmad).

Membaca setiap ayat dalam Al Quran akan mendapat pahala sepuluh kali lipat. Ketika seseorang kesulitan dalam menghafal Al Quran, itu berarti Allah cinta kepadanya. Allah ingin memberikan pahala yang berlimpah kepadanya melalui ayat yang terus diulang-ulang. Setidaknya dengan waktu yang lama mengulang bacaan untuk dihafalkan selama itu pula dalam seseorang berada dalam kebaikan. Di sisi lain, secara tidak langsung program hafalan ini jika diterapkan akan menumbuhkan jiwa kedisiplinan pada peserta didik.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh bangsa Barat telah menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Ilmu tidak lagi sekedar sarana kehidupan bagi manusia, tetapi telah menjadi sesuatu yang substantif yang “menguasai” kehidupan umat manusia baik secara ekstensif maupun intensif. Berbagai spesialisasi ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam berbagai bentuk teknologi tinggi disamping kemanfaatannya yang “luar biasa” juga telah menimbulkan berbagai krisis kemanusiaan.¹⁴ Oleh karena itu, untuk mencetak generasi bangsa yang baik, yang tidak terjerumus, dan tidak terdominasi oleh budaya Barat maka perlu diimbangi dengan pendidikan yang menanamkan landasan Al Quran dan hadis sebagai pedoman hidup yang mengantarkan kebahagiaan hakiki.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan yang berpedoman pada Al Quran dan hadis sangatlah penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pembentukan perilaku yang beretika, bermoral, dan bertanggung jawab. Pendidikan yang berlandaskan akhlakul karimah penting untuk ditanamkan sejak dini pada karakter peserta didik. Akhlakul karimah ini dapat dibentuk dengan memberikan didikan yang berasas Qurani agar tercipta generasi Qurani yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

¹⁴ Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal.56

Berlandaskan pengamatan sementara yang peneliti lakukan, pembelajaran Al-Quran- Hadis di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al Quran - Hadis sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Bahkan kajiannya mencangkup pengetahuan tentang Ulumul Quran, ilmu hadits, ayat-ayat serta hadis-hadis pilihan. Meskipun dalam proses pembelajarannya, hal tersebut tidak dijelaskan secara menyeluruh dan detail. Para guru Al Quran Hadis di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar menyampaikan pengetahuan tersebut dengan bahasa yang mudah dicerna sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran Al Quran Hadis yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar tidak hanya menekankan pada penyampaian materi secara fisik, melainkan menitikberatkan pada karakter yang diharapkan sebagai output nyata pembelajaran Al Quran Hadis. Salah satunya adalah dengan diadakannya program hafiz untuk siswa yang ingin fokus menghafal Al Quran. Hal ini memberikan wadah bagi peserta didik untuk mendekatkan diri dan jiwa dengan Al Quran yang sudah berjalan beberapa tahun di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Program ini menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan karakter peserta didik yang cinta terhadap Al quran dan hadis baik dalam lingkup madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al Quran Hadis yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar tidak selalu berjalan dengan mulus. Hal ini

dirasakan oleh para guru Al Quran hadis yang mengalami kesulitan ketika mengajar materi Al Quran Hadis. Kesulitan yang muncul di lapangan pun beragam. Mulai dari kesulitan mengajar dalam hal menulis ayat, menghafal, hingga memahami materi yang berkenaan dengan Al Quran dan hadis. Kesulitan-kesulitan tersebut perlu diatasi, ditindaklanjuti dan dievaluasi agar pembelajaran selanjutnya. Sehingga mampu menciptakan output pembelajaran yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Guru sebagai salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran menjadi kunci penting tercapainya tujuan pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru akan memberi dampak terhadap kegiatan belajar peserta didik. Dalam buku “Landasan Pendidikan”, Binti Maunah mengemukakan bahwa pendidikan mesti dipandang sebagai sebuah sistem, baik itu pendidikan yang bernuansa umum ataupun Islami. Sebagai suatu sistem pendidikan Islam terdiri dari komponen-komponen yang berhubungan secara fungsional satu sama lain. Hubungan antara komponen itu akan memberi pengaruh lancar tidaknya kinerja sistem yang dimaksud. Komponen-komponen tersebut antara lain :

1. Komponen tujuan pendidikan
2. Komponen tenaga didik
3. Komponen anak didik
4. Komponen bahan (materi) pendidikan
5. Komponen metode dan

6. Komponen evaluasi pendidikan¹⁵

Dari komponen-komponen di atas, pendidik merupakan komponen penting sebagai ujung pelaksana pendidikan, karena pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶ Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru (Pendidik). Oleh karena itu dalam mengatasi kesulitan belajar Al Quran hadis, para guru perlu melakukan strategi yang efektif dan tepat sesuai dengan kondisi di lapangan agar kesulitan belajar Al Quran hadis dapat diatasi dengan baik. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik lebih mampu meningkatkan kemampuan dan kecintaannya terhadap Al Quran hadis.

Mengingat urgennya Al-Quran-Hadis sebagai pegangan dan pedoman dalam berbuat, maka di madrasah diadakan pendidikan Al-Quran Hadis agar generasi penerus tidak salah langkah, karena dengan kembali kepada Al-Quran dan Hadis kita dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Melihat begitu pentingnya Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan dan karakter seorang generasi penerus bangsa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya ilmiah berupa laporan

¹⁵ Baharudin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanis* (Yogyakarta : Ar-Ruzza Media, 2009),hal. 169

¹⁶ M.Agus Nuryanto, *Madzab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008),hal. 84

penelitian yang berjudul ”**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL-QURAN HADIS PESERTA DIDIK MI MIFTAHUL ULUM PLOSOREJO BLITAR**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar?
2. Bagaimana penyebab kesulitan belajar Al-Quran Hadits peserta didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al Quran Hadis peserta didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendiskripsikan jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Al-quran Hadis MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar
2. Untuk mendiskripsikan penyebab-penyebab kesulitan belajar Al Quran Hadis peserta didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-quran Hadis MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti tentunya memiliki harapan yang besar pada manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan manfaat adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan serta bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

Dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan dan menyempurnakan kajian pendidikan agama pada pembelajaran di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar khususnya dalam masalah hafalan mata pelajaran Al-Quran Hadis. Sehingga dapat membentuk karakter-karakter siswa yang berjiwa religius dan berakhlakul kharimah. Serta sebagai acuan dalam memberikan kebijakan kepada guru dalam penyampaian materi ajar guna meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui pentingnya dampak kesulitan hafalan mata pelajaran Al-Quran Hadis selain itu juga dapat menambahkan informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan ilmu agama.

c. Bagi Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar

Dapat memberikan motivasi peserta didik untuk semangat dalam menghafal Al Quran dan Hadits, menjadikannya sebagai pedoman hidup dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para guru agar tidak terlalu monoton atau otoriter dalam menyampaikan materi. Agar diharapkan guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dipahami serta membuat kelas hidup dan bermakna.

e. Bagi Orang Tua atau Wali Murid dan Masyarakat

Dapat dijadikan salah satu alat atau sarana komunikasi dan sumber informasi dalam memberikan pengenalan, pengertian dan pemahaman terhadap pentingnya Al Quran sebagai pembentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada akhirnya nanti dapat ikut berkontribusi memberikan partisipasi

kepada peserta didik untuk menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup yang real.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan strategi guru dalam meningkatkan hafalan mata pelajaran Al-Quran Hadis.

E. Penegasan Istilah

Supaya permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Hadis Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar” tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah baik secara konseptual maupun secara operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷

¹⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.).hal.11

b. Guru

Guru adalah tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan menengah.¹⁸

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁹

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah beragam kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung.²⁰

d. Al Quran Hadis

Al Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al Quran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat pilihan sebagai

¹⁸ UU Pasal 27 ayat 3 Tahun 1989

¹⁹ UU Nomor 20 Pasal 39 ayat 2 Tahun 2003

²⁰ Daniel Halhan & Kauffman James, *Exceptional Childern – 9th Edition*, (Massachuest : Alyn & Bacon,1994) hal.56

pendalaman dan perluasan bahan kajian sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.²¹

2. Secara Operasional

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dimaksud disini adalah langkah dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al Quran hadis seperti kesulitan dalam hal menulis, membaca, menghafal Al quran hadis serta masalah belajar yang berkaitan dengan Al quran dan hadis. Pada penelitian ini kesulitan belajar yang dibahas berfokus pada kesulitan belajar menghafal Al Quran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama,yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul,halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi yaitu sesuai dengan penjabaran yang dimulai dengan *bab pertama* yang berisi tentang

²¹ Depag RI, GBPP *Quran Hadis Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994)

konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya.

Artinya bab-bab selanjutnya ini adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab ini sebagai patokan pengembangannya.

Pada bab kedua memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan peneliti. Pembahasan tentang strategi pembelajaran meliputi pengertian strategi, pengertian pembelajaran, dan pengertian strategi pembelajaran. Pembahasan tentang guru Al Quran Hadis meliputi pengertian guru, pengertian Al Quran Hadis, pengertian guru Al Quran Hadis.

Selanjutnya pada bab ketiga merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan peneliti lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi

penelitian yang digunakan agar dihasilkan peneliti ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun dalam *bab keempat* berisi tentang deskripsi lokasi penelitian yang terdapat pada lampiran, visi, misi dan tujuan madrasah, target hafalan yang ingin dicapai, keadaan guru dan peserta didik, sarana pra sarana, serta temuan peneliti.

Sebagai bab terakhir yaitu bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pertanyaan keaslian, dan daftar riwayat hidup. Jika dituliskan secara sistematis maka rangkaian sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BA I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi,

populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.

2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.